

MANAJEMEN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM): STUDI PADA UMKM PERIKANAN DI KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR

FINANCIAL MANAGEMENT ON MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs): STUDY ON MSMEs FISHERIES IN XIII KOTO KAMPAR SUBDISTRICT

Ismon Zakya HS¹, Arbaini¹, Heryudarini Harahap¹, Herwanto¹

¹Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau

E-mail: ismonz@yahoo.com

ABSTRACT

Financial management is an activity of planning, budgeting, inspection, controlling, searching and deposit funds owned by the organization or company.

This study aims was to assess the condition of financial management of fishery MSMEs and how government support to MSMEs fisheries in XIII Koto Kampar subdistrict. The study was conducted in XIII Koto Kampar Sub District. The subjects were 30 fishery MSMEs. The study method was cross-sectional. Data analysis was descriptive. The results showed that the current ratio of 18 (60%) business actors above 2.68, 12 (40%) of MSMEs did not have debt in running their business that means also have a current ratio above 150%. It was found 17 (57%) MSMEs that had a quick ratio 5 to 30 that was above the ideal value of 1.5. There was one MSMEs whose quick ratio is 1 that meant illiquid. The solvency ratio (debt ratio) was 0.01 to 0.11. It was found 12 (40%) MSMEs has received support from the government in the form of buildings, fish processing tables and other facilities located in fisheries centers, and business accounting management training assistance.

Keyword: MSMEs, current ratio, quick ratio, solvency

ABSTRAK

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kondisi pengelolaan keuangan UMKM perikanan dan bagaimana dukungan pemerintah terhadap UMKM perikanan di Kecamatan XIII Koto Kampar. Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan XIII Koto Kampar. Subjek penelitian sebanyak 30 orang pelaku usaha perikanan. Metode penelitian adalah *cross-sectional*. Analisis data adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan rasio lancar 18 (60%) pelaku usaha diatas 2,68, 12 (40%) pelaku usaha tidak mempunyai hutang dalam menjalankan usahanya artinya juga mempunyai rasio lancar diatas 150%. Diperoleh 17 (57%) pelaku usaha yang memiliki rasio cepat 5 sampai 30 yaitu diatas

nilai ideal 1,5. Terdapat satu pelaku usaha yang rasio cepat adalah 1 yang berarti tidak likuid. Rasio solvabilitas (rasio utang) adalah 0,01 sampai 0,11. Ditemukan 12 (40%) pelaku usaha mendapat dukungan dari pemerintah berupa bangunan, meja olahan ikan dan fasilitas lain yang berada di sentra perikanan, dan bantuan pelatihan manajemen pembukuan usaha.

Kata kunci : UMKM, rasio lancar, rasio cepat, solvabilitas

PENDAHULUAN

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Ada empat aktivitas yang sering kali dikenal dengan POAC yang berakronim Planning – Organizing – Actuating – and Controlling. Fungsi - fungsi manajemen yang harus dilakukan adalah fungsi perencanaan fungsi pengorganisasian, fungsi pengendalian serta fungsi pengawasan (Terry, 1994).

Riyanto (2008) mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Sedangkan Horne (2012) mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh. Liefman

mengatakan, manajemen keuangan adalah usaha untuk menyediakan uang dan menggunakan uang untuk mendapat atau memperoleh aktiva. Husnan (2004), mengatakan manajemen mengatakan manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Jadi dapat disimpulkan, bahwa manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

Manager pada usaha kecil seringkali juga merupakan pendiri atau pemilik. Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi dimana di dalamnya termasuk kegiatan planning, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan. Keterbatasan di bidang administrasi, pembukuan usaha, merupakan permasalahan yang dihadapi banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Proses pembukuan yang baik bukanlah sesuatu yang mudah dibangun oleh UMKM sehingga buku

kas sudah merupakan sistem informasi yang cukup memadai.

Undang-undang No 20 tahun 2008 menjelaskan pengertian UMKM adalah peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur oleh undang-undang (Pemerintah RI, 2008). Usaha kecil adalah peluang usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang

perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi yang kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang undang. UMKM dapat dikategorikan berdasarkan asset omset dan omzet/tahun.

Tabel 1. Kriteria UMKM

NO	URAIAN	KRITERIA	
		ASSET	OMZET/TH
1	Usaha Mikro	Maks. 50 juta	Maks. 300 juta
2	Usaha Kecil	> 50 – 500 juta	> 300 juta – 2,5 miliar
3	Usaha Menengah	> 500 juta – 10 Miliar	>2,5 Miliar – 50 miliar

Sumber: Undang-undang No 20 tahun 2008

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kendala internal dan eksternal. Faktor internal adalah: 1) terbatasnya jumlah modal yang merupakan kendala utama dalam pengembangan usaha UMKM, 2) sumber daya manusia (SDM) yang terbatas dan 3) lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga. Faktor eksternal berupa iklim usaha belum sepenuhnya kondusif, terbatasnya sarana dan prasarana usaha, kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ariawati, 2005).

Kecamatan XIII Koto Kampar adalah salah satu kecamatan yang memiliki potensi tinggi untuk pembudidayaan perikanan air tawar karena keadaan alam yang sangat mendukung dalam kegiatan pembudidayaan ikan. Di Kecamatan XIII Koto Kampar pembudidayaan ikan dengan sistem kolam cukup diminati masyarakat, karena usahanya yang relatif mudah dengan memanfaatkan sumber air yang tidak pernah kering dan jarang dilanda banjir. Pemeliharaan ikan dengan sistem kolam tidak terlalu sulit dan tidak memerlukan biaya yang banyak, selain itu hasil dari pemeliharaanya cukup lumayan untuk meningkatkan taraf hidup petani ikan dan dapat

memenuhi kebutuhan gizi keluarga akan protein.

Dari hasil suvey dijumpai permasalahan yang dihadapi UMKM meliputi 1) kurangnya modal, 2) pemasaran produk yang terbatas, 3) lingkungan kerja yang tidak nyaman, 4) kurangnya pengetahuan tentang teknologi produksi, 5) belum tertatanya administrasi pembukuan dan laporan keuangan, 6) serta masih kurangnya dukungan pemerintah terhadap UMKM.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dikemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kondisi pengelolaan keuangan UMKM perikanan di Kecamatan XIII Koto Kampar dan bagaimana dukungan pemerintah terhadap UMKM perikanan di Kecamatan XIII Koto Kampar.

METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan selama 4 bulan mulai bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2017, di Kecamatan XIII Koto Kampar.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasi oleh Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau dan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar. Studi ini juga menggunakan data primer sebagai berikut yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pelaku usaha budidaya dan pengolahan ikan yang berada di kecamatan XIII Koto

Kampar yang meliputi data umur, tingkat pendidikan, pengalaman, jenis usaha, kapasitas usaha, dukungan pemerintah dan pihak lain. Serta pendapatan bersih, aktiva, hutang, persediaan untuk periode akhir Desember 2016 dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sampel Penelitian

Jumlah sampel adalah 30 UMKM. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling*, sedangkan untuk mendapatkan sampel digunakanlah teknik *convenience sampling* (Sekaran, 2013).

Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*. Analisa data dilakukan secara deskriptif. Analisa untuk manajemen keuangan berdasarkan dari laporan keuangan UMKM berupa laporan laba rugi dan neraca. Apabila dilihat dari sumber dari mana rasio dibuat, maka dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu 1) Rasio-rasio neraca, 2) Rasio-rasio laporan keuangan, dan 3) Rasio rasio antar laporan keuangan.

Selain itu pengelompokan juga dapat dilihat dari gambaran keuangan yang dapat ditunjukkan suatu rasio. Secara umum, rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio efisiensi (Suryana, 2011). Berikut penjelasan masing-masing rasio:

1. Rasio likuiditas.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio likuiditas dapat dibagi 2.

Rasio lancar (*current ratio*).

Rasio lancar adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio cepat (*Acid test ratio*).

Rasio cepat merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Aktiva yang lebih likuid disini biasanya adalah kas, sekuritas (surat berharga), dan tagihan yang belum dibayar oleh pelanggan. Rasio cepat dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Catatan: Nilai ideal analisa rasio likuiditas ini adalah minimum sebesar 150%, semakin besar adalah semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat.

2. Rasio solvabilitas.

Digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang

dipinjam dari kreditur. Rasio ini mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas terdiri dari:

Rasio hutang.

Rasio hutang menunjukkan berapa bagian dari seluruh kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang. Rasio hutang ini mencakup semua kewajiban perusahaan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva.}}$$

Catatan:

semakin tinggi nilai presentase Rasio Solvabilitas ini adalah semakin buruk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya, maksimal nilainya adalah 200%.

Administrasi dan laporan yang dimiliki Pelaku Usaha.

Manajemen tidak dapat melaksanakan kegiatan operasional serta menyiapkan perencanaan pembiayaan tanpa adanya data yang akurat. Data yang dikumpulkan meliputi: 1) administrasi piutang, 2) administrasi hutang, 3) administrasi persediaan, 4) administrasi asset tetap, 5) administrasi kas, 6) administrasi penggajian, 7) administrasi lainnya seperti surat masuk dan surat keluar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaku usaha UMKM pada umumnya adalah laki-laki (96 %). Hal ini menggambarkan usaha ini adalah usaha di luar rumah dan membutuhkan tenaga laki-laki untuk mengelola kolam ikan, pengolahan ikan menjadi ikan salai dengan proses penangkapan, mengangkat, dan pengasapan. Jenis usaha lain adalah pembuatan nugget, bakso ikan.

Pendidikan pelaku usaha sebagian besar SMA (60%), sarjana dan akademi (23%), dan pendidikan SMP kebawah (17%). Lama usaha sangat bervariasi, mulai dari 1 sampai 17 tahun. Pelaku usaha sudah yang sudah memulai sejak tahun 2000 adalah sebanyak 4 (13%) pelaku usaha.

Analisa Laporan Keuangan

1. Rasio lancar

Rasio lancar yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Ditemukan 18 pelaku usaha yang mempunyai hutang lancar, semuanya mampu untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio lancar para pelaku usaha berada diatas angka 150%. Total hutang yang dimiliki pelaku usaha berkisar antara Rp. 4.000.000 sampai Rp. 80.000.000. Dua belas pelaku usaha lainnya tidak mempunyai hutang atau dengan kata lain tidak melakukan pinjaman modal untuk usaha. Hal ini menunjukkan pelaku usaha sudah memiliki aktiva yang cukup dalam menjalankan usahanya bisa berupa kas, persediaan, piutang dan lain-lain. Contoh

rasio lancar salah satu pelaku usaha adalah $Rp. 550.000.000/80.000.000 = 6,88$ dapat diartikan bahwa 1 hutang lancar dapat dijamin dengan 6,88 aktiva lancar (Tabel 2). Semakin tinggi nilai rasio lancar semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya.

2. Rasio cepat

Rasio cepat merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Aktiva yang lebih likuid disini biasanya adalah kas, sekuritas (surat berharga), dan tagihan yang belum dibayar oleh pelanggan. Rasio cepat disajikan pada Tabel 2 kolom 3 masing-masing pelaku usaha, terdapat satu pelaku usaha yang rasio cepat adalah 1 (dibawah angka 1,5) artinya tidak likuid. Hal ini harus menjadi perhatian pelaku usaha agar segera menaikkan jumlah aktivanya. Diperoleh 17 (57%) pelaku usaha lainnya yang memiliki rasio cepat pada angka 5 s.d. 30 yaitu diatas nilai ideal 1,5. Semakin besar rasio likuiditas semakin baik dan perusahaan berada dalam kondisi sehat.

3. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditur. Rasio ini mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio hutang menunjukkan berapa bagian dari seluruh kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang. Rasio hutang ini mencakup semua kewajiban perusahaan, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Rasio solvabilitas mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Pada Tabel 2 kolom 4 dapat dilihat bahwa dari 30 pelaku usaha yang dijadikan sampel, sebanyak 12 pelaku usaha bahkan tidak memiliki utang sama sekali untuk usahanya. Sebanyak 18 pelaku usaha yang memiliki hutang dengan jumlah kecil dengan rasio utangnya antara 0,01 sd

0,11. Rasio hutang pelaku usaha berada dibawah angka 200% (2) artinya perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Semakin tinggi nilai persentase Rasio Solvabilitas ini adalah semakin buruk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, maksimal nilainya adalah 200%.

Tabel 2. Evaluasi Hasil Usaha berbasis Laporan Keuangan

Pelaku usaha	Rasio lancar	Rasio cepat	Rasio solvabilitas
1	60.00	20.00	0.01
2	6.88	5.00	0.11
3	60.00	20.00	0.01
4	50.00	12.50	0.01
5	60.00	20.00	0.01
6	2.67	1.00	0.03
7	15.00	5.00	0.03
8	20.00	5.00	0.03
9	15.00	5.00	0.04
10	21.67	5.00	0.02
11	10.00	5.00	0.03
12	14.00	6.00	0.04
13	20.00	5.00	0.03
14	18.00	8.00	0.03
15	24.00	8.00	0.02
16	13.33	6.67	0.05
17	20.00	10.00	0.01
18	55.00	30.00	0.01

Sumber: hasil Olahan kuesioner penelitian 2017

Administrasi Pembukuan Dan Laporan Keuangan Pelaku Usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pelaku usaha sudah memiliki buku-buku untuk keperluan administrasi usaha, namun jumlah dan jenis buku yang dibuat berbeda sesuai dengan kebutuhan usaha. Buku yang dimiliki oleh hampir

(97%) semua pelaku usaha yaitu buku kas, terdapat satu pelaku usaha yang tidak memiliki buku kas. Sebagian besar (93%) pelaku usaha membuat buku piutang, dan 90% yang membuat buku hutang dan gaji. Terdapat satu pelaku usaha yang membuat dengan lengkap (6 buku) yaitu buku piutang, hutang, kas, gaji, persediaan dan asset tetap.

Hanya dua pelaku usaha yang membuat laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan

arus kas dan laporan perubahan modal. Satu pelaku usaha hanya membuat buku kas (Tabel 3).

Tabel 3. Jumlah buku administrasi yang dibuat pelaku usaha

Jenis Buku	Jumlah
Piutang	28
Hutang	27
Kas	29
Gaji	27
Persediaan	3
Aset tetap	2
Pakan	1

Sumber: Data Olahan Kuesioner Penelitian 2017

Dukungan Pemerintah dan Swasta terhadap Pengembangan Usaha

Dari hasil olahan kuesioner dijumpai hanya sebanyak 12 pelaku usaha (40%) mendapat dukungan dari pemerintah berupa bangunan, meja olahan ikan dan fasilitas lain yang berada di sentra perikanan, dan bantuan dalam bentuk pelatihan manajemen pembukuan usaha, sisanya sebanyak 28 pelaku usaha (60%) belum pernah mendapat bantuan dukungan dari pemerintah maupun swasta.

Ditemukan 7 pelaku usaha yang merasa belum puas terhadap hasil produknya. Beberapa hal yang ingin ditingkatkan adalah 1) perbaikan kemasan dengan sasaran kelas atas dan menengah (ekspor), 2) mengembangkan pemasaran lebih luas lagi menjangkau pasar modern. usaha lainnya yang memiliki rasio cepat pada angka 5 s.d. 30 yaitu diatas nilai ideal 1,5. Semakin besar rasio likuiditas semakin baik dan

perusahaan berada dalam kondisi sehat. artinya perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Rasio solvabilitas atau rasio hutang antara 0,01 sd 0,11 yang berada dibawah angka 200%. Yaitu seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, semakin kecil rasio solvabilitas semakin baik perusahaannya.

Sebanyak 29 (97%) pelaku usaha membuat buku kas, 27 (90%) pelaku usaha yang membuat buku hutang dan buku gaji, 28 (93%) pelaku usaha yang membuat buku piutang.

Sebanyak 12 (40%) pelaku usaha sudah pernah mendapat dukungan dari pemerintah berupa bangunan, meja olahan ikan dan fasilitas lain yang berada di sentra perikanan, serta bantuan dalam bentuk pelatihan manajemen pembukuan usaha. Sedangkan 18 (60%) pelaku usaha belum pernah

mendapat bantuan dukungan dari pemerintah.

KESIMPULAN

Rasio lancar 18 (60%) pelaku usaha menunjukkan angka diatas 2,68 dari sebanyak. Sebanyak 12 pelaku usaha (40%) tidak mempunyai hutang dalam menjalankan usahanya artinya juga mempunyai rasio lancar diatas 150%. Diperoleh 17 pelaku yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

SARAN

1. Pemberian bimbingan pelatihan tentang penyusunan pembukuan pada Usaha Mikro dan Kecil, serta pembuatan laporan keuangan oleh pemerintah melalui instansi terkait (Dinas Koperasi dan UMKM).
2. Membantu memfasilitasi pelaku usaha yang kekurangan modal.

Ucapan Terima Kasih

Diucapkan terima kasih Ibu Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau yang telah memberikan dorongan semangat dan kesempatan melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada responden

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawati, Siti. 2005. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *Underpricing* pada Penawaran Saham Perdana (IPO) (Studi Pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Jakarta Tahun 1999-2003). Tesis, Universitas Dopenegoro.
- Bambang Riyanto. 2008. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi 4. Yogyakarta: BFPE.
- Goerge R Terry. 1994. *Principles Of Management*. 8 th Edition with Stepen G. Franlikn.
- Horne, Van dan Wachowicz. JR. 2012. "Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan". Jakarta. Salemba Empat.
- Sekaran. (2013). *Research Method of Business* (2nd ed.). New York: Willey & Sons Inc.
- Husnan S, Pudjiastuti E. 2004. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi IV, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suryana. 2011. Kewirausahaan Pedoman Praktis. Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta, Salemba Empat.
- Arief S. 2009. Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan. Jakarta. Grasindo.
- Undang-Undang RI no 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, BAB 1, Pasal 1